



Perbandingan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid Antara Siswa Yang Dari MI & SD Di Darul 'Ulum Jombang

Luluk Firdausiyah

(Managemen Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin, Mojokerto)

lulukfirdausiyah@staisam.ac.id

Abstrak

Belajar adalah suatu proses sadar, terarah untuk mencapai tujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah, selaras dengan tujuan ilmu tajwid yaitu menjadikan siswa fasih dan lancar membaca dan memahami Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlaqul karimah. Secara umum prestasi belajar peserta didik di sekolah menengah pertama dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik di sekolah SD/MI. Metode yang digunakan peneliti yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan analisis Uji T berpasangan (*independent samples T-test*). Perhitungan ini dengan SPSS versi 18, hasil dari penelitian ini bahwa $T \text{ hitung} > F \text{ hitung}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar ilmu tajwid antara siswa yang dari MI dan SD di Darul 'Ulum. Berdasarkan rata-rata orientasi prestasi siswa SD lebih berprestasi dari siswa yang dari MI yaitu $81,04 - 79,96 = 1,08$.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Ilmu Tajwid

Abstrac

Learning is a conscious process, directed to achieve the goal to develop the potential to become a man of faith and piety and morality, in harmony with the aim of the science of recitation which is to make students fluent and fluently read and understand the Qur'an so that it can increase the faith and devotion as well as berakhlaqul karimah. In general, student achievement in junior high school is influenced by the background of students in elementary / MI schools. The method used by researchers is observation, documentation, and interviews with the analysis of paired T Test (*independent samples T-test*). This calculation with SPSS version 18, the results of this study that $T \text{ arithmetic} > F \text{ arithmetic}$ so that H_a is accepted and H_0 is rejected, there is a difference in the learning achievement of recitation knowledge between students from MI and SD in Darul 'Ulum. Based on the average orientation of elementary school student achievement is more achievers than students from MI that is $81.04 - 79.96 = 1,08$.

Keywords: Lerning Achievement, Tajweed Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mendidik, membina dan memberikan arah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai kholifah di bumi ini. Pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang terarah yaitu suatu proses yang sadar akan tujuan, artinya bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah, pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks, karena dalam proses belajar ini menghasilkan prestasi belajar. Sebab dengan adanya prestasi belajar dapat diketahui peserta didik ini telah menguasai mata pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan berhasil tidaknya proses belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari faktor intern atau ekstern. Dalam hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu tajwid secara umum tujuannya yaitu untuk menjadikan siswa fasih dan lancar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlakah karimah dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga akhir dari proses belajar ini peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak sebagai pribadi, berbangsa dan bernegara.

Bedasarkan teori bahwa keberhasilan prestasi belajar siswa tingkat pertama dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dasar. Pendidikan siswa yang dari Sekolah Dasar berbeda dengan siswa yang dari Madrasah Ibtida'iyah (MI). begitu juga dengan prestasi belajar ilmu tajwid. Karena siswa yang berasal dari MI memperoleh mata pelajaran ilmu tajwid dari pada yang berasal dari SD. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa. Bisa jadi siswa yang dari SD bisa menyamai bahkan lebih berprestasi dari pada yang berasal dari MI.

METODE PENELITIAN

Bedasarkan judul penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Teknik pengumpulan data ini observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan Jombang dengan membandingkan prestasi belajar nilai ilmu tajwid yang ada di laporan ujian semester 1 dengan siswa yang berasal dari SD dan siswa yang berasal dari MI. Berkaitan dengan pengambilan sampel menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar acuan-acuan apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, 20-25% atau lebih. Dari lapangan penelitian ini jumlah populasinya lebih dari 100, sehingga peneliti mengambil sampel 50 siswa secara random yaitu 25 siswa yang berasal dari SD dan 25 siswa yang berasal dari MI dari populasi siswa di SMP KELAS VII yang berjumlah 425 siswa tahun pelajaran 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Menurut WJS. Poerwadarminta prestasi adalah hasil yang telah dicapai yaitu dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Menurut pengertian diatas maka prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas, dan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku individu. Dengan demikian dapat diambil pengertian prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh melalui berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Dalam pendidikan, yang diarahkan bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multi aspek. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa aspek, jenis Domain.

a. Kognitif

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi ke intelektualannya, artinya dengan kemampuan ini, maka peserta didik diharapkan dapat melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya. Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

- 1). Kecakapan pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- 2). Kecakapan pemahaman (Comprehension) yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari.
- 3). Kecakapan penerapan (Application) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkret.
- 4). Kecakapan penguraian (Analisis) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti
- 5). Kecakapan pemaduan (Synthesis) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
- 6). Kecakapan penilaian (evaluation) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

b. Afektif (sikap)

Kemampuan dalam aspek ini mengharapakan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang ilmunya. Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan diri pada nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:

- 1). Kecakapan menerima rangsangan (receiving) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.
- 2). Kecakapan merespon rangsangan (responding) yaitu aktif berpartisipasi .
- 3). Kecakapan menilai sesuatu (Valuing) yaitu penghargaan terhadap benda , gejala, perbuatan tertentu.
- 4). Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (organizing) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten internal.
- 5). Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (Characterization by a value complex) yaitu mempunyai system nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan life skill yang mantap.

c. Psychomotor (keterampilan)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut

penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku, yang pada akhirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak yang mempengaruhi faktor hasil belajar. Peneliti akan menggolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu.

a. Faktor intern berupa faktor jasmani, psikologis dan kelelahan

1. Faktor jasmani

a) Faktor kesehatan, dalam proses belajar seseorang tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, lemah kurang darah ataupun gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Untuk itu diperlukannya kesehatan badan agar terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan antara bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur, olah raga, rekreasi dan ibadah

b) Cacat tubuh, apabila terdapat cacat tubuh seseorang maka akan mempengaruhi terhadap proses belajar seseorang, jika terdapat cacat tubuh seperti buta, bisu, tuli dan sebagainya maka perlu adanya sekolah khusus anak cacat. Karena penanganannya berbeda.

2. Faktor Psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam ini yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi, kematangan dan kesiapan

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Semakin tinggi intelegensi anak maka akan tinggi juga hasil belajar anak begitu juga sebaliknya. Akan tetapi faktor ini bukan satu-satu faktor menonjol prestasi anak seperti faktor lingkungan, keluarga dsb.

b) Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar anak. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasinya menurun. Untuk itu, maka pendidikan harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatiannya.

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Perhatian sifatnya sementara tidak dengan waktu lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat pengaruhnya besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang menarik minat/ keinginan anak akan mudah dalam belajarnya. Sebaliknya jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat/keinginan anak maka anak akan segan untuk belajar karena tidak daya tarik.

d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Seperti anak yang mempunyai bakat dokter, ia akan selalu belajar tentang kedokteran dan ia akan merasa senang serta selalu berusaha lebih giat dalam belajar. Dari sinilah jelas bahwa bakat mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari anak sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia merasa senang dan

lebih giat lagi belajarnya. Hal yang terpenting untuk mengetahui bakat dan menempatkan belajar anak sesuai dengan bakatnya.

- e) Emosi dalam keadaan emosi yang mendalam tentu belajarnya mengalami hambatan-hambatan. Anak semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar pengetahuan agar belajarnya dapat lancar.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tumbuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis anak dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak dan lain-lainnya. Kematangan anak belum berarti anak ia dapat melakukannya dengan terus menerus, untuk itu diperlukan pelatihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak sudah siap(matang) belum dapat melaksanakan kecakapan sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).
- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3. Faktor Kelelahan, kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terlihat anggota tubuh lemah, lemas, lunglai yang cenderung untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran tubuh sehingga darah kurang lancar. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk mengasikkan sesuatu menjadi turun. Kelelahan rohani ini berakibat pada konsentrasi, otak tidak bekerja. Dari uraian tersebut bahwa kelelahan mempengaruhi belajar agar siswa dapat belajar dengan baik. Berikut cara untuk menghilangkan kelelahan baik secara jasmani maupun rohani sebagai berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Menggunakan variasi belajar maupun bekerja
- d) Rekreasi
- e) Ibadah
- f) Olah raga
- g) Seimbang dalam memenuhi kebutuhan makan yaitu empat sehat lima sempurna
- h) Menggunakan obat-obat yang dapat melancarkan peredaran darah
- i) Jika kelelahan sangat serius maka segera hubungi seorang ahli misalnya dokter atau psikiater, konselor dan sebagainya.

b. Faktor Ekstern berupa faktor keluarga, sekolah dan masyarakat

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor lingkungan pertama dalam pendidikan karena sebagai landasan dalam proses belajar. Pengaruh keluarga dalam hal ini berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi dan pengetahuan orang tua

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mencakup metode pengajaran, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, belajarnya dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan sarana prasarana dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan berpengaruh terhadap belajar siswa bagaimana siswa berada di tengah masyarakat, kegiatan siswa dalam bermasyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam bermasyarakat.

Isti'adzah menurut bahasa adalah :Memohon perlindungan, pemeliharaan dan penajagaan.Sedangkan menurut istilah adalah :Lapazh yang dimaksudkan untuk memohon pemeliharaan dan perlindungan Allah dari kejahatan setan. Sedangkan Makna basmalah Yaitu memulai dengan menyebut asma Alloh dan mengingat-Nya sebelum segala sesuatu, mengharap pertolongan kepada Alloh S.W.T disemua urusan. Seseorang qorri' (pembaca Al-qur'an) bila ia hendak membaca Al-qur'an, baik pada awal surat maupun di tengah-tengahnya, maka ia sunnah membaca ta'awudz'. Sedangkan hukum Membaca basmalah disyariatkan dan dianjurkan mengucapkan basmalah pada setiap akan membaca surah dari kitab Alloh (Al-Qur'an) kecuali surah at-taubah dan dianjurkan pula setiap akan melakukan aktivitas. Dalam membaca tentu ada tempo dari yang cepat hingga yang pelan ataupun lambat. Begitupun dalam membaca Al-Qur'an sudah tentu tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini'. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

1. At-Tartil (التَّرْتِيلُ)

Yaitu: Membaca dengan pelan dan tenang mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat)"

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergesa-gesa namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. kuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.

2. Al-Hadr (الْحَدْرُ)

Yaitu tingkatan bacaan dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya. Perlu diingat yang dimaksud cepat disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturantajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang banyak kita jumpai pada acara Tahlilan, Yasinan, atau Shalat Tarawih. Karena bacaan cepat yang keluar dari peraturan ini cenderung merusak ketentuan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

3. At-Tadwir (التَّدْوِيرُ)

Yaitu Tingkatan bacaan pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at-tadwir ini lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4. At-Tahqiq (التَّحْقِيقُ)

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan Tempo boleh dibilang sangat2 lamban, ini biasa dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.

Dari keempat maratib (tempo) tersebut, manakah yang terbaik digunakan bila ditinjau dari segi ibadah? Dalam hal ini tidak terdapat kesepakatan ulama' diantara pendapat yang pernah dikemukakan oleh ulama antara lain:

a. Sebagian ulama berpendapat bahwa membaca dengan cepat dan hasil yang baik lebih utama daripada dengan tartil tetapi dengan hasil sedikit. Pendapat ini bersandar pada hadits yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ؛ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا.

“ Dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi s.a.w bahwa beliau bersabda : Barang siapa

membaca Al-Qur'an, maka tiap huruf yang dibacanya akan mendapat satu kebaikan dan setiap kebaikan akan dibalas sepuluh kali lipat.

b. Jumhur ulama berpendapat sebaliknya, yaitu membaca dengan tartil walaupun sedikit lebih baik daripada jumlah yang banyak tetapi dengan cepat. Jumhur 'ulama berargumen bahwa tujuan membaca Al-Qur'an selain sebagai ibadah juga untuk dimengerti untuk kemudian diimplementasikan dalam amal perbuatan sebagaimana yang di tuntut oleh Al-Qur'an, sedang membaca Al-Qur'an dengan peian dan tenang adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Imam Malik berpendapat bahwa tiap orang kemampuannya tidak sama. Ada yang baik bila membaca Al-Qur'an dengan pelan dan banyak salahnya bila membaca Al-Qur'an dengan cepat. Ada pula yang sebaliknya, baik bacaanya bila membaca Al-Qur'an dengan cepat dan rusak bacaannya bila membaca Al-qur'an dengan pelan. Oleh karena itu yang lebih utama adalah yang lebih mudah bagi yang bersangkutan. cepat atau lambat, sedikit atau banyak bacaannya yang penting adalah baik dan benar dengan mengikuti petunjuk kaedahnya.

d. Imam Abu Hamid al-Ghozaliy mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil sunnah hukumnya, baik si pembaca mengerti artinya atau tidak. Bacaan tartil selain memang diperintahkan oleh Allah juga akan terasa lebih hormat dan meresap ke dalam hati. Terlepas dari perbedaan pendapat tentang mana yang lebih utama dalam qiraat, terlihat bahwa Imam Hamzah, Asim, dan Warsy selalu menggunakan ukuran yang terpanjang. Ibnu Katsir, Abu Amr, dan Qolun memilih bacaan hadr dengan memakai ukuran terpendek. Dan Imam al-Kisa'ii terkenal dengan qiro'atnya yang pertengahan.

Tabel 2
Prestasi Tajwid Siswa dari SD dan MI

Group Statistics

SEKOLAH DASAR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRESTASI dimensi SD	25	81.04	6.668	1.334
TAJWID n1 MI	25	79.96	7.220	1.444

Tabel 3
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

PRESTASI TAJWID	Equal variances assumed	.201	.656	.549	48	.585	1.080	1.966	-2.872	5.032
	Equal variances not assumed			.549	47.699	.585	1.080	1.966	-2.873	5.033

Dari hasil output SPSS berdasarkan data tersebut di atas maka, dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan. Terlihat nilai F hitung = 0,201 dengan signifikansi 0,656, karena signifikansi > 0,05 maka, H_a diterima dan H_0 ditolak artinya kedua variansi populasi sama. Berdasarkan hasil uji t dua sampel bebas, maka diperoleh hasil t hitung = 0,549 > 2000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan prestasi belajar tajwid antara siswa yang dari SD dan MI. Berdasarkan rata-rata orientasi berprestasi antara siswa yang dari SD dan MI, siswa yang dari SD lebih berprestasi hal ini dilihat dari mean siswa SD dan MI sebesar $81,04 - 79,96 = 1,08$. Menurut data nilai siswa yang dari lulusan SD di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan lebih berprestasi, maka peneliti melihat langsung ke lapangan ada beberapa hal menjadi penunjang siswa SD lebih berprestasi dari MI yaitu:

1. Ilmu tajwid lebih diminati dari siswa SD pada siswa yang dari MI
2. siswa yang dari SD mereka banyak dari orang tua santri artinya ortuanya pernah mondok
3. siswa yang dari SD mereka didukung oleh sekolah Informal yaitu TPQ.

SIMPULAN

Belajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks, karena dalam proses belajar ini menghasilkan prestasi belajar. Sebab dengan adanya prestasi belajar dapat diketahui peserta didik ini telah menguasai mata pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan berhasil tidaknya proses belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari faktor intern atau ekstern. Ilmu tajwid secara umum tujuannya yaitu untuk menjadikan siswa fasih dan lancar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlakul karimah dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga akhir dari proses belajar ini peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak sebagai pribadi, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan teori bahwa keberhasilan prestasi belajar siswa tingkat pertama dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dasar. Pendidikan siswa yang dari Sekolah Dasar berbeda dengan siswa yang dari Madrasah Ibtida'iyah (MI). begitu juga dengan prestasi belajar ilmu tajwid. Berdasarkan hasil uji t dua sampel bebas, maka diperoleh hasil t hitung = 0,549 > 2000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan prestasi belajar tajwid antara siswa yang dari SD dan MI. Berdasarkan rata-rata orientasi berprestasi antara siswa yang dari SD dan MI, siswa yang dari SD lebih berprestasi hal ini dilihat dari mean siswa SD dan MI sebesar $81,04 - 79,96 = 1,08$. Menurut data nilai siswa yang dari lulusan SD lebih berprestasi. beberapa hal menjadi penunjang siswa SD lebih berprestasi dari MI yaitu:

1. siswa yang dari SD mereka banyak dari orang tua santri artinya ortuanya pernah mondok
2. siswa yang dari SD mereka didukung oleh sekolah Informal yaitu TPQ.
3. Ilmu tajwid di SMP Darul 'Ulum 1 Unggulan lebih di minati siswa SD dari siswa MI

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyadi, A. A. (1991). *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru.
- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- arifin, z. (2012). *penelitian pendidikan*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- arikunto, s. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undng dasar 1945 No 20 tahun 2003*. (2003).
- Zarkasih, I. (1995). *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press Gontor.

)